

Analisis Hubungan Masalah Kesehatan Jiwa Mahasiswa dengan Kesiapan Menjalani Ujian Praktek Lab Pada Prodi DIII Keperawatan Universitas MH Thamrin

Dwinara Febrianti^{1*)}

¹⁾ Prodi DIII Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: sayantiara@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jkmp.v3i1.1667>

Abstrak

Ujian Praktek laboratorium merupakan salah satu stressor yang dapat memicu munculnya masalah kesehatan jiwa pada mahasiswa keperawatan. Kecemasan akademik adalah hasil dari proses biokimia dalam tubuh dan otak yang meningkatkan dan membutuhkan perhatian, perubahan terjadi dalam respon terhadap situasi akademik, seperti menyelesaikan tugas-tugas di sekolah, diskusi di kelas atau ketika ujian. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, dilakukan pada bulan Desember s.d Januari 2021, dengan jumlah sampel sebanyak 81 orang. Kuisisioner yang digunakan adalah *Self Reporting Questionnaire (SRQ) 20* dan kuisisioner kesiapan mahasiswa menghadapi ujian praktik. Analisis penelitian ini menggunakan uji *chi square*. Hasil Analisis hubungan antara masalah kesehatan jiwa dengan kesiapan mahasiswa menghadapi ujian praktek laboratorium diperoleh bahwa ada sebanyak 23 (71,9%) mahasiswa yang terindikasi mempunyai masalah kesehatan jiwa, tidak siap menghadapi ujian praktek laboratorium, sedangkan mahasiswa yang tidak terindikasi mempunyai masalah kesehatan jiwa ada 33 (67,3%), siap menghadapi ujian praktek laboratorium. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara masalah kesehatan jiwa dengan kesiapan mahasiswa mengikuti ujian praktek laboratorium. Dari Hasil analisis diperoleh pula nilai OR: 0,190, artinya mahasiswa yang tidak terindikasi memiliki masalah kesehatan jiwa mempunyai peluang 0,190 kali untuk siap mengikuti ujian praktek laboratorium. Sebagai kesimpulan, terdapat hubungan yang signifikan antara masalah kesehatan jiwa mahasiswa dengan kesiapan menjalani ujian praktik lab.

Kata kunci: Ujian, Kesehatan Jiwa, Praktikum Laboratorium

Abstract

Laboratory practice exams are one of the stressors that can trigger the emergence of mental health problems in nursing students. Academic anxiety is the result of biochemical processes in the body and brain that increase and require attention, changes occur in response to academic situations, such as completing assignments at school, class discussions or taking exams. This study used a cross-sectional design, conducted from December to January 2021, with a total sample of 81 people. The questionnaire used is the Self Reporting Questionnaire (SRQ) 20 and the student readiness questionnaire for practical exams. The analysis of this study uses the chi square test. The results of the analysis of the relationship between mental health problems and students' readiness to face practical laboratory exams found that there were 23 (71.9%) students who were indicated to have mental health problems, not ready to face practical laboratory exams, while students who were not indicated to have mental health problems were 33 (67.3%), ready to face practical laboratory exams. The statistical test results obtained a value of $p = 0.001$, so it can be concluded that there is a relationship between mental health problems and students' readiness to take practical laboratory exams. From the results of the analysis, the OR value was also obtained: 0.190, meaning that students who are not indicated to have mental health problems have a 0.190 times chance to be ready to take the practical laboratory exam. In conclusion, there is a significant relationship between student mental health problems and readiness to undergo practical lab exams.

Keywords: Examination, Mental Health, Laboratory Practice

PENDAHULUAN

Keperawatan adalah suatu kegiatan dimana individu, keluarga, kelompok atau komunitas mendapatkan asuhan keperawatan baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Perawat merupakan bagian dari tenaga kesehatan yang diharapkan menunjukkan kompetensinya dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Kompetensi keperawatan adalah sesuatu yang ditunjukkan oleh seorang perawat secara keseluruhan dengan memberikan pelayanan profesional yang aman dan etis kepada pasien, termasuk pengetahuan, keterampilan dan penalaran yang diperlukan dalam situasi praktis. Keterampilan praktik merupakan bagian dari metode pembelajaran mahasiswa keperawatan

Pembelajaran laboratorium praktikum adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di laboratorium dalam kampus dan luar kampus (klinis) yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman praktik dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sebelumnya melalui demonstrasi. Dalam rangka meningkatkan keterampilan laboratorium mahasiswa sebelum diterjunkan ke lapangan, maka perlu diadakan ujian praktikum bagi mahasiswa keperawatan.

Ujian praktik laboratorium merupakan salah satu stressor yang dapat memicu munculnya masalah kesehatan jiwa pada mahasiswa keperawatan, seperti yang diungkapkan Cornell (2007) dalam Syarifah (2013), kecemasan akademik merupakan hasil dari proses biokimia yang terjadi di dalam tubuh dan otak yang dapat meningkatkan dan membutuhkan perhatian, perubahan terjadi dalam respon terhadap situasi akademik, seperti menyelesaikan tugas di kampus, diskusi di kelas atau ketika ujian. Hal ini pun didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syarifah (2013) mengungkapkan bahwa sebanyak(45,7%) mahasiswa tidak cemas, (50,3%) mengalami cemas ringan, (4%) cemas sedang dan tidak ada responden yang mengalami cemas berat saat menghadapi ujian skill laboratorium.

Setiap mahasiswa dalam menghadapi ujian praktik memerlukan kesiapan belajar. Mahasiswa yang sudah siap belajar akan lebih mudah dan lebih berhasil dalam melakukan kegiatan belajar. Faktor kesiapan ini sangat erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas perkembangan. Apabila mahasiswa siap untuk melakukan proses belajar, hasil belajar dapat diperoleh dengan baik. Sebaliknya, jika tidak siap, tidak akan diperoleh hasil yang baik. Oleh karena itu, belajar dilaksanakan jika mahasiswa mempunyai kesiapan (Syarifah, 2013).

Kesiapan dapat memprediksikan keberhasilan seseorang dalam mengikuti ujian. Keberhasilan mahasiswa dapat ditunjukkan oleh prestasi belajarnya. Mahasiswa yang memiliki kesiapan mengikuti ujian yang baik dapat diprediksikan bahwa prestasi belajarnya pun akan baik pula, sebaliknya mahasiswa yang memiliki kesiapan mengikuti ujian yang kurang baik dapat diprediksikan bahwa prestasi belajarnya pun akan menurun. Maka, kesiapan mempunyai peranan yang sangat penting (Hakim, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa Prodi DIII Keperawatan UMHT beberapa mahasiswa mengatakan merasa khawatir dalam menghadapi ujian praktek di laboratorium simulasi, dan ada yang mengatakan ketidaksiapan dalam menghadapi ujian praktek ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan masalah kesehatan jiwa mahasiswa dengan kesiapan menjalani ujian praktek lab pada prodi DIII keperawatan Universitas MH Thamrin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Universitas MH Thamrin. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat I dan II Prodi DIII Keperawatan Universitas MH Thamrin. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu mahasiswa Tingkat 1 dan 2 yang sedang mengikuti ujian praktik laboratorium, dan berdasarkan perhitungan diperoleh sampel sebanyak 81 orang responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah masalah kesehatan jiwa dan variabel dependennya yaitu kesiapan menghadapi ujian praktik. Pengumpulan data menggunakan kuisioner SRQ-20 dan kuisioner kesiapan menghadapi ujian dan analisis data menggunakan *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat yang dilakukan bertujuan untuk melihat gambaran karakteristik mahasiswa dalam penelitian ini terdiri dari data kategorik yaitu usia, jenis kelamin dan tingkat, gambaran masalah kesehatan jiwa dan gambaran kesiapan menghadapi ujian praktikum.

Karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin dan tingkat merupakan data kategorik yang dianalisis dengan menghitung distribusi frekuensi dalam bentuk proporsi. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Jenis Kelamin dan Tingkat Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan UMHT Bulan Desember 2021 (n= 81)

Variabel	n	%
Usia		
≤ 20 Tahun	60	74,1
>20 Tahun	21	25,9
Jenis Kelamin		
Perempuan	63	77,8
Laki-Laki	18	22,2
Tingkat		
I	37	45,7
II	44	54,3
Total	81	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini lebih banyak berusia dibawah 20 tahun sebanyak 60 responden (74,1%), lebih banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 63 responden (77,8%) dan lebih banyak mahasiswa Tingkat II sebanyak 44 mahasiswa (54,3%).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan dengan rata-rata usia responden berada di 20,37, dengan usia terbanyak pada usia 19 tahun. Melihat angka usia tersebut, maka responden dapat dikatakan berada dalam usia dewasa muda yang berada pada rentang usia 18-40 tahun, dimana usia tersebut merupakan usia yang tepat sedang menjalani perkuliahan. Responden adalah mahasiswa tingkat 1 dan 2 di Prodi DIII Keperawatan Universitas MH Thamrin.

Pada tahap usia dewasa muda seseorang mencoba untuk mandiri, mempunyai pekerjaan membangun keluarga, mencukupi kebutuhan dirinya. Interaksi yang dilakukan mengarah pada bekerja, perkawinan dan mempunyai keluarga serta menjadi bagian dari masyarakat (Keliat, 2020).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 63 responden (77,8 %). Hal ini menunjukkan bahwa dunia keperawatan memang lebih diminati oleh perempuan. Di sektor kesehatan, perawat memiliki porsi terbesar dalam jumlah tenaga medis; dan 90% perawat adalah perempuan (Putri, 2020).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini lebih banyak berada di Tingkat 2 sebanyak 63 responden (77,8 %). Hal ini menunjukkan jumlah mahasiswa tingkat 2 yang dijadikan sampel lebih banyak, karena memang jumlah mahasiswa tingkat 2 lebih banyak dalam hal jumlahnya (Putri, 2020).

Gambaran Masalah Kesehatan Jiwa merupakan data kategorik yang dianalisis dengan menghitung distribusi frekuensi dalam bentuk proporsi. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Masalah Kesehatan Jiwa Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan UMHT Bulan Desember 2021 (n= 81)

Variabel	n	%
Masalah Keswa		
Tidak Terindikasi	49	60,5
Terindikasi	32	39,5
Total	81	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini yang terindikasi mengalami masalah kesehatan jiwa sebanyak 32 responden (39,5 %).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan masalah kesehatan jiwa dalam hal ini belum bisa dipastikan apa yang dialami bisa cemas, stress atau bahkan depresi. Stress adalah reaksi fisik dan psikis terhadap setiap tuntutan yang dapat menyebabkan ketegangan dan dapat mengganggu kehidupan seseorang (Priyoto, 2014).

Ujian Praktek Laboratorium adalah sebuah stressor yang mampu meningkatkan tingkat stress pada mahasiswa di keperawatan, karena mereka dituntut untuk mampu mempraktekkan tindakan sesuai strandar operasional prosedur dan juga mampu berkomunikasi dengan baik saat berhadapan dengan pasien, yang dalam hal ini bisa dalam bentuk pantom ataupun temannya yang menjadi pasien. Dalam konteks mahasiswa, terdapat empat sumber stress pada mahasiswa yaitu interpresonal, intrapersonal, akademik, dan lingkungan. Interpersonal adalah stressor yang dihasilkan dari hubungan dengan orang lain, misalnya konflik dengan teman, orang tua, atau pacar. Intrapersonal adalah stressor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, misalnya kesulitan keuangan, perubahan kebiasaan makan atau tidur, dan kesehatan menurun. Akademik adalah stressor yang berhubungan dengan aktivitas perkuliahan dan masalah yang mengikutinya, misalnya nilai ujian yang jelek, tugas yang banyak, dan materi pelajaran yang sulit. Lingkungan adalah stressor yang berasal dari lingkungan sekitar, selain akademik, misalnya kurangnya waktu

liburan, macet, dan lingkungan tempat tinggal yang tidak nyaman (Ross, Niebling, & Heckert, 2008 dalam Musabiq, 2018). Bila melihat hal ini kemungkinan besar yang menimbulkan masalah kesehatan jiwa pada mahasiswa DIII Keperawatan kali ini adalah sumber stressnya akademik.

Stress dalam jumlah tertentu berdasarkan hukum Yerkes-Dodson, akan menghasilkan kekuatan positif yang dapat meningkatkan produktivitas individu dan membantu individu untuk berkembang, setelah mencapai titik optimal, stress bersifat destruktif dan menimbulkan efek negatif bagi individu (Hanoch & Vitouch, 2004 dalam Musabiq, 2018).

Stress adalah reaksi tubuh atau psikis seseorang terhadap tuntutan lingkungan yang ada. Reaksi yang ditimbulkan tubuh karena stress dapat berupa keringat dingin, jantung berdebar dan sesak napas. Sedangkan reaksi psikis yang muncul berupa frusasi, tegang, agresi dan marah. Hal ini dapat dikatakan seseorang berada dalam tekanan. Sehingga dalam keadaan stress, dapat menimbulkan keadaan sakit pada seseorang (Saam, 2013)

Kemungkinan masalah kesehatan jiwa yang dialami responden adalah kecemasan, dimana merupakan suatu perasaan tidak nyaman atau khawatir yang disertai respon otonom, perasaan takut yang disebabkan karena antisipasi individu terhadap bahaya, sehingga individu diharapkan waspada akan adanya bahaya dan mampu bertindak dalam menghadapi ancaman (Herdman, 2015). Kecemasan adalah perasaan takut seseorang yang disertai dengan perasaan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi, dan ketidakamanan. Kecemasan membuat seseorang akan merasa dirinya sedang terancam (Stuart, 2013).

Kemungkinan masalah kesehatan yang lain adalah depresi atau gangguan mood. Kata Mood menggambarkan emosi seseorang, serangkaian perasaan yang menggambarkan kenyamanan dan ketidaknyamanan emosi (Lumongga, 2016). Menurut Kriteria dari DSM IV-TR (2000) dalam (Lumongga 2016) seseorang dikatakan menderita depresi jikamengalami keadaan mood depresi selama lebih dari 2 minggu, dan pada seseorang yang baru mengalami kejadian yang menimbulkan kesedihan berat misalnya baru saja mengalami kematian orang yang sangat dicintai. Depresi harus sudah berlangsung selama 5 minggu. Hal ini perlu penelitian lebih lanjut untuk memastikan apakah ada mahasiswa yang mengalami depresi atau tidak.

Gambaran kesiapan mahasiswa menghadapi ujian laboratorium merupakan data kategorik yang dianalisis dengan menghitung distribusi frekuensi dalam bentuk proporsi. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesiapan Menghadapi Ujian Laboratorium Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan UMHT Bulan Desember 2021 (n= 81)

Variabel	n	%
Kesiapan Menghadapi Ujian Laboratorium		
Tidak Siap	39	48,1
Siap	42	51,9
Total	81	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan gambaran kesiapan mahasiswa menghadapi ujian laboratorium dalam penelitian ini mayoritas berada direntang siap sebanyak 42 responden (51,9 %).

Menurut Wasty Soemanto (2003:191) dalam Hakim (2012) readiness sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Cronbach memberikan pengertian tentang readiness sebagai segenap sifat atau kekutan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu. Menurut Nasution (2009:179) dalam Hakim (2012) kesiapan adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan ini kegiatan dalam proses pembelajaran tidak akan terjadi. Pra kondisi ini terdiri atas perhatian, motivasi dan perkembangan kesiapan. Menurut Slameto (2003:113) dalam Hakim (2012) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon (jawaban) di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.

Menurut Wasty Soemanto (2003 : 191) dalam Hakim (2012) faktor kesiapan meliputi : Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis; ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indra, dan kapasitas intelektual dan Motivasi; yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Motivasi berhubungan dengan sistem kebutuhan dalam diri manusia serta tekanan-tekanan lingkungan.

Menurut Slameto (2003:113) dalam Efendi (2017) kondisi kesiapan mencakup 3 aspek,yaitu: a). Kondisi fisik, mental dan emosional, b). Kebutuhan- kebutuhan, motif dan tujuan, c). Keterampilan pengetahuan

Analisa bivariat menguraikan hubungan antara masalah kesehatan jiwa dengan kesiapan mahasiswa menghadapi ujian praktik laboratorium. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji chi square untuk melihat hubungan antar variabel terikat dan variabel bebasnya. Hasil analisa dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut masalah kesehatan jiwa dan Kesiapan Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan UMHT Menghadapi Ujian Praktik Laboratorium Bulan Desember 2021 (n= 81)

Masalah Kesehatan Jiwa	Kesiapan Mahasiswa				Total		OR (95%CI)	P value
	Tidak Siap		Siap		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak Terindikasi Masalah Keswa	16	32,7	33	67,3	49	100	0,190 (0,072-0,503)	0,001
Terindikasi Masalah Keswa	23	71,9	9	28,1	32	100		
Jumlah	39	46,7	42	53,3	81	100		

Hasil analisis hubungan antara masalah kesehatan jiwa dengan kesiapan mahasiswa menghadapi ujian praktek laboratorium diperoleh bahwa ada sebanyak 23 (71,9%) mahasiswa yang terindikasi mempunyai masalah kesehatan jiwa, tidak siap menghadapi ujian praktek laboratorium, sedangkan mahasiswa yang tidak terindikasi mempunyai masalah kesehatan jiwa ada 33 (67,3%), siap menghadapi ujian praktek laboratorium. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,001$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara masalah kesehatan jiwa dengan kesiapan mahasiswa mengikuti ujian praktek laboratorium. Dari Hasil analisis diperoleh pula nilai OR: 0,190, artinya mahasiswa yang tidak terindikasi memiliki masalah kesehatan jiwa mempunyai peluang 0,190 kali untuk siap mengikuti ujian praktek laboratorium.

Orang dengan masalah kesehatan jiwa (ODMK) adalah seseorang yang mempunyai masalah fisik, mental, sosial, pertumbuhan dan perkembangan, dan/atau kualitas hidup sehingga mempunyai risiko untuk mengalami gangguan kesehatan jiwa (UU No. 18, 2014). Menurut keputusan menteri kesehatan R1 tahun 2015 terdapat tanda gejala mayor dan minor pada masalah kesehatan jiwa, diantaranya: tanda dan gejala mayor merupakan tanda dan gejala yang selalu ada seperti, gelisah, sakit kepala, gemetar, tidak dapat santai, berkeringat, jantung berdebar-debar, keluhan lambung, mulut kering, khawatir akan nasib buruk, sulit berkonsentrasi, kehilangan minat dan kegembiraan, keadaan mudah lelah serta menurunnya aktivitas. Sedangkan tanda dan gejala minor merupakan tanda dan gejala yang mungkin ada seperti, berkurangnya konsentrasi serta perhatian, berkurangnya harga diri dan percaya diri, adanya perasaan bersalah dan tidak berguna, pandangan masa depan yang suram, gagasan atau perbuatan membahayakan diri atau bunuh diri, pola tidur terganggu, berkurangnya

nafsu makan. Penelitian ini sedang menghubungkan masalah kesehatan jiwa dengan kesiapan mahasiswa menghadapi ujian praktik Laboratorium.

Praktek Laboratorium merupakan keterampilan medik laboratorium yang telah berdiri sejak jauh sebelum dimulainya sistem pendidikan belajar berdasarkan masalah atau Problem Based Learning (PBL) pada tahun 1992 (Syarifah, 2013). Praktek Laboratorium berperan dalam mempersiapkan calon-calon perawat untuk memasuki masa pendidikan klinik, yaitu belajar praktik terhadap pasien di rumah sakit pendidikan maupun di Rumah Sakit elit dan pelayanan primer lainnya. Menurut Schewerr (1972) laboratorium adalah tempat dimana peserta didik menggunakan pendekatan pemecahan masalah untuk mengembangkan berbagai masalah untuk mengembangkan berbagai teknik dalam mengontrol lingkungan belajar (Syarifah, 2013). Untuk melihat keberhasilan kompetensi yang dicapai mahasiswa dalam praktek laboratium maka perlu dilihat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian.

Kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya menurut Thorndike dikutip oleh Slameto (2003:114), sehingga untuk dapat melakukan perbuatan belajar, baik anak atau individu perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik dan kesiapan psikis, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu (misalnya tes).

Salah satu hukum belajar dari percobaan Thorndike adalah hukum kesiapan (law of readiness) yaitu semakin siap suatu organisme memperoleh suatu perubahan tingkah laku, maka pelaksanaan tingkah laku tersebut akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat. Hukum kesiapan menunjukkan keadaan-keadaan dimana pelajar cenderung untuk mendapatkan kepuasan atau ketidakpuasan, menerima atau menolak sesuatu. Hal ini bisa diperkuat berdasarkan hasil penelitian ini bahwa ada hubungan antara masalah kesehatan jiwa dengan kesiapan mahasiswa mengikuti ujian praktek laboratorium dan mahasiswa yang tidak terindikasi memiliki masalah kesehatan jiwa mempunyai peluang 0,190 kali untuk siap mengikuti ujian praktek laboratorium. Hanya pada penelitian ini belum melihat hubungan antara masalah kesehatan jiwa dengan masing masing variabel kesiapan yang ada, yang mungkin bisa menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan responden yang terlibat dalam penelitian ini lebih banyak berusia dibawah 20 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan mayoritas berasal dari tingkat 2.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan minoritas responden yang terindikasi mengalami masalah kesehatan jiwa.
3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan kesiapan mahasiswa menghadapi ujian laboratorium dalam penelitian ini mayoritas berada direntang siap.
4. Berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan antara masalah kesehatan jiwa dengan kesiapan mahasiswa mengikuti ujian praktek laboratorium dan mahasiswa yang tidak terindikasi memiliki masalah kesehatan jiwa mempunyai peluang 0,190 kali untuk siap mengikuti ujian praktek laboratorium.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Perlunya mengkaji secara detail terkait masalah kesehatan jiwa yang terjadi pada mahasiswa DIII Keperawatan.
2. Menguji hubungan karakteristik dengan kesiapan mahasiswa menghadapi ujian laboratorium.
3. Menguji hubungan masalah kesehatan jiwa dengan masing masing kesiapan mahasiswa menghadapi ujian laboratorium.

REFERENSI

1. Efendi (2017). Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja. Jurnal Pendidikan Fisika. Universitas Muhammadiyah Metro. JPF. Vol. V. No. 1. Maret 2017.
2. Hakim (2013). Hubungan Antara Kesiapan Mengikuti Tes Ujian dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa SMKN 3 Wonosari. Skripsi tidak dipublikasikan.
3. Herdman, T. H., (2015). Nanda International Inc. Diagnosis Keperawatan: Definisi & Klasifikasi 2015-1017. Jakarta: EGC.
4. Keliat (2020). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta: ECG.

5. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun (2015). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Jiwa. 26 Februari 2015. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
6. Lumongga Namora (2016). Depresi: Tinjauan Psikologis. Jakarta: Kencana.
7. Musabiq (2018). Gambaran Stress Dan Dampaknya Pada Mahasiswa. InSight, Vol. 20 No. 2, Agustus 2018 ISSN: 1693–2552.
8. Priyoto (2014). Konsep Manajemen Stress. Yogyakarta: Nuha Medika
9. Putri, Nuzulul Kusuma (2020). Di tengah pandemi COVID-19, representasi perempuan dalam sistem kesehatan masih rendah dikutip dari <https://theconversation.com/di-tengah-pandemi-covid-19-representasi-perempuan-dalam-sistem-kesehatan-masih-rendah-137181>
10. Saam, Z. dan S. Wahyuni. (2013). Psikologi Keperawatan. Jakarta: Rajawali Pers.
11. Stuart, G.W. (2013). Psyciatric Nursing. (Edisi 10). Jakarta: EGC
12. Syarifah. (2013). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Saat Menghadapi Ujian Skill Lab di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi tidak dipublikasikan.
13. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014. Kesehatan Jiwa. Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 185. Jakarta.